

Urgensi keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar

Galuh Mei Yustiwa, Universitas PGRI Madiun
Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun
Dian Kusuma Dayu Permatasari, Universitas PGRI Madiun

✉ galuh_1802101023@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the urgency of critical literacy skills in elementary school teachers. The demands of 21st century skills that must be mastered and learning in schools that have not been able to grow the skills or competencies needed to become the basis for literacy must be developed. The method used in this research is literature systematization. This review begins with the research question "What is the importance of critical literacy skills in elementary school teachers". Search articles through Google Scholar, Research Gate, Sci-Hup, Search Mendelay with keywords used critical literacy skills. It aims to update research results and update database retrieval. Based on the results of a literature review study obtained from 6 articles, it was found why critical literacy skills in elementary school teachers are important. The importance of critical literacy for elementary school teachers based on this literature review is the ability to develop and solve problems and thinking skills through matters related to: causal relationships, perspectives or points of view, evidence, possibilities, and debate. , then theoretically based on scientific evidence it is necessary to use critical literacy skills for elementary school teachers in order to create students who have character and are able to solve problems.*

Keywords: *Critical literacy skills, elementary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar. Tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis. Review ini diawali dengan pertanyaan penelitian "Apa pentingnya keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar". Penelusuran artikel melalui *Google Scholar, Research Gate, Sci-Hup, Search Mendelay* dengan kata kunci yang digunakan Keterampilan literasi kritis. Hal ini bertujuan untuk kemutakhiran hasil riset dan keterbaruan pengambilan database. Berdasarkan hasil studi literature review yang didapatkan dari 6 artikel ditemukan mengapa keterampilan literasi kritis pada guru SD penting. Pentingnya literasi kritis pada guru sekolah dasar berdasarkan *literature review* ini adalah kemampuan mengembangkan serta memecahkan masalah dan keterampilan berpikir melalui pertanyaan terkait dengan: hubungan sebab akibat, perspektif atau sudut pandang, bukti-bukti, kemungkinan, dan debat. Berdasarkan Studi *literature review* ini, maka secara teoritis berlandaskan bukti ilmiah perlu di terapkan keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar agar menciptakan siswa yang berkarakter dan mampu memecahkan masalah.

Kata kunci: Keterampilan literasi kritis, sekolah dasar



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menuju globalisasi abad 21 membuat pendidikan Indonesia merubah sistem pendidikan agar siswa mampu bersaing dengan negara lain di masa depan mereka. Cita-cita pendidikan di abad 21 menjadikan masyarakat yang setara, cerdas, dan berakhlak mulia, yaitu siswa dapat belajar dari guru atau sebaliknya, siswa yang aktif mengkontruksi pengetahuannya sendiri dari berbagai sisi dengan guru menjadi fasilitator, kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dengan memadukan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digital. dan memiliki kemampuan 4C yaitu; *Critical thinking* (Kemampuan pola pikir kritis), *Communication* (Keterampilan komunikasi dengan pihak lain), *Collaboration* (Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain), *Creative Thinking* (Pola pikir kreatif dan inovatif) Keempat kemampuan diatas dapat berkembang jika guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Ramadhani, 2017).

Tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan. Dalam sebuah laporan mengenai *Human Development Report 2016* yang dikeluarkan oleh Badan Program Pembangunan di bawah PBB (*United Nations Development Programme/UNDP*), terungkap fakta bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2017 hanya sebesar 70,81 sehingga berada di tingkat 113 dari total sebanyak 188 negara di dunia, turun dari peringkat 110 pada tahun 2014. Selain itu, sebuah studi *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: "The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education"* yang dilakukan oleh UNESCO mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia pada tahun 2011 menurun dari peringkat 65 ke peringkat 69 dari 127 negara, (Majid, 2014). Menurut (Gustine, 2018) menemukan bahwa sebagian besar guru masih bingung dengan apa itu literasi kritis dan bagaimana menciptakan dan kelas kritis. Padahal dalam menyelenggarakan kelas berbasis kritis, titik tolaknya adalah guru yang harus melek kritis untuk membekali siswa agar kritis (McDaniel, 2006). Apalagi untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya, literasi kritis harus diterapkan sedini mungkin sebagai 'aset' utama. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus memiliki keyakinan dan pemahaman yang tepat tentang literasi kritis sebelum mereka menerapkannya di kelas mereka.

Menurut Farida, (2018) literasi kritis merupakan kemampuan yang membantu para pencari informasi dalam memahami teks, yakni dengan cara mengubah perspektif yang biasa digunakan, membaca teks dari berbagai sudut pandang, fokus pada isu sosial-politik, dan melakukan tindakan akan teks yang sudah dibaca. Diharapkan literasi kritis yang dibangun oleh siswa tidak bertentangan dengan ideologi yang diusung oleh guru dalam pembelajaran literasi kritis tersebut dan sebaliknya. Guru juga dapat mempelajari pola-pola kekuasaan dalam kelas literasi kritis yang mungkin berpengaruh pada kemampuan literasi kritis siswa (Sarasati, 2020). Literasi kritis merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan lebih bijak, sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Literasi kritis merupakan literasi yang dapat dijadikan kontrol untuk memilah teks-teks yang menyebar pada saat ini, karena tidak semua teks dapat diartikan dengan benar oleh semua individu, dan tidak semua teks yang menyebar merupakan teks yang benar atau valid (Farida, 2018).

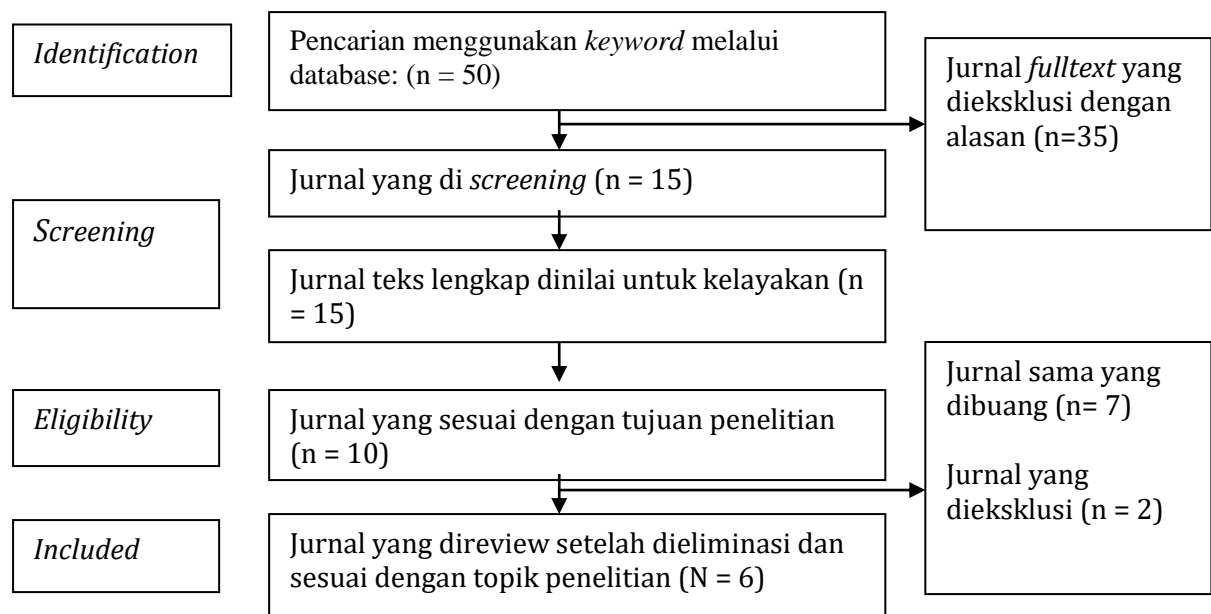
Maka literasi kritis adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemampuan literasi baik itu membaca atau menulis guna menemukan kesenjangan sosial yang merepresentasikan penyalahgunaan kekuasaan, penindasan, marjinalisasi dan segala bentuk kritis kemanusiaan, proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tapi lebih dalam lagi melibatkan kesadaran dan pengalaman. Tak sebatas itu, literasi kritis juga dapat mengembangkan hasrat emansipatif untuk senantiasa menginginkan

perubahan yang positif pada situasi sosio-cultural manusia (Rombot, 2020). Keterampilan guru adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru untuk menolong para murid belajar di dalam kelas. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam hal bertanya, keterampilan melakukan variasi, keterampilan dalam memberikan penguatan dan keterampilan dalam hal menjelaskan (Putri, 2021). Keterampilan literasi kritis melibatkan aktivitas membaca teks dengan melibatkan mata analitik dan kemampuan berpikir kritis dalam menemukan ketimpangan sosial yang menggejala, setelah itu siswa mengambil tindakan proaktif untuk merubahnya dengan beberapa alternatif solusi (Rengganis, 2019).

Peneliti akan mereview berbagai artikel-artikel publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian melalui seleksi. Peneliti melakukan tinjauan *literature* sistematis terhadap pandangan terkait urgensi keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar. Tujuan penelitian ini ialah mengumpulkan teori terkait literasi kritis, cara menumbuhkan keterampilan serta pemanfaatannya pada pembelajaran, merupakan tujuan utama penulisan artikel ini. Diharapkan guru dapat menambah wawasan tulisan ini untuk membekali para peserta didiknya dengan baik.

METODE

Tulisan ini merupakan *literature review* dari artikel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis. *Review* ini diawali dengan pertanyaan penelitian “Apa pentingnya keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar?”. Penelusuran artikel melalui *Google Scholar*, *Research Gate*, *Sci-Hup*, *Search Mendelay* dengan kata kunci yang digunakan Keterampilan literasi kritis. Kriteria artikel yang digunakan yaitu dipublikasikan 10 tahun terakhir yaitu dari 2012 sampai 2022, jurnal mempunyai judul dan isi yang sesuai dengan tujuan penelitian, full text, dan keterkaitan dengan literasi kritis pada guru sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk kemutakhiran hasil riset dan keterbaruan pengambilan *database*. Kriteria eksklusi: (1) Artikel tidak memiliki struktur yang lengkap. (2) Berbentuk review artikel.



GAMBAR 1. Prisma study flow diagram

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui publikasi *Research Gate*, *Google Scholar*, *Sci-Hup*, *Search Mendelay* dengan database Google Scholar, database Research Gate, dan peneliti menemukan 40 jurnal, untuk database *Search Mendelay* peneliti menemukan 10 jurnal. Jurnal penelitian tersebut kemudian diskroning, sebanyak 15 jurnal dari sebagian database *Google Scholar*, 35 jurnal dengan database *Google Scholar* dieksklusi karena dengan alasan, kemudian dikeluarkannya 10 jurnal database *Google Scholar*, 40 jurnal database *Research Gate*, dikeluarkan lagi 7 artikel yang sama dan 2 artikel yang dieksklusi sehingga didapatkan 6 artikel yang relevan.

Tabel 1. hasil pencarian literatur melalui publikasi

Judul	Peneliti	Sampel	Pengumpulan Data	Hasil
Pedagogik Kritis Pada Guru Di Sekolah Dasar	Fadhila Ramadhani , Reinna Devianti , Hindra Panji Hibowo			Hasil penelitian guru harus memahami pedagogik kritis karena yang diperlukan siswa adalah bagaimana siswa bisa paham dan menguasai materi yang telah diberikan oleh guru agar siswa mendapatkan bekal untuk masa depan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.
Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn Jelambar Baru 01 Pagi	Ratnawati Susanto1 , Nurul Febrianti2 , Nia Iftahul Husna3 , Astri Anggita Putri4 , Cut Alfina Umri5 , Dita Ramadhanti6 , Karina Dwiyaniti7	13 guru SDN Duri Kepa 17 Pagi dan 19 guru SDN Jelambar Baru 01 Pagi.	Observasi dan Kuisi oner	Hasil yang diperoleh adalah peningkatan literasi pedagogik. Kesimpulannya adalah terdapatnya peningkatan: (a) Paradigma sekolah sebagai organisasi pembelajaran, (b) pengetahuan teori pedagogik, (c) variasi pendekatan mengajar, (d) variasi gaya mengajar, (e) model komunikasi, (f). Kemampuan mengidentifikasi karakteristik anak didik, (g) sikap melakukan entry behavior.
Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan	Mimin Ninawati	seluruh siswa/siswi kelas IV SDN Cipayung 03 Pagi. Populasi penelitian ini berjumlah	Observasi, Tes dan Kuisi oner	Berdasarkan uji validitas aitem dengan korelasi aitem total, beberapa aitem dinyatakan gugur. Aitem dengan nilai r hitung < r tabel (0,334) dinyatakan tidak valid, sementara aitem dengan nilai r hitung > r tabel dinyatakan valid. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ada lima aitem yang gugur, yaitu aitem no. 1, 3, 5,

an Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar		30 siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas		15, dan 16. Berdasarkan uji normalitas dengan formula shapiro wilk pada hasil pretest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.092 (> 0.05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil post test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 (< 0.05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
Pedagogik Literasi Kritis; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya Di Dunia Pendidikan	Ani Hendriani, Pupun Nuryani, Teguh Ibrahim		identifikasi masalah, pencarian literatur, evaluasi & analisis data, dan terakhir pelaporan	Analisis wacana kritis mampu mendeteksi penggunaan kosa kata dan bahasa konotatif dan implisit yang semestinya dikritisi. Penggunaan analisis wacana kritis dalam kegiatan membaca kritis tersebut merupakan salah satu kontribusi analisis wacana kritis dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Tidak menutup kemungkinan analisis wacana kritis dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk yang lain. analisis wacana kritis sebagai sebuah alat menawarkan potensi yang mendalam dalam kaitannya dengan pelatihan guru guru, termasuk mengatur jalannya percakapan dan perubahan pembelajaran di dalam kelas yang memungkinkan terciptanya pendayagunaan kelompok kelompok yang masih termarginalkan di dalam kelas. Oleh karenanya, bukan tidak mungkin guru memasukkan teknik analisis wacana kritis dalam kegiatan pembelajaran.
Peran Literasi Kritis Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral	Sulaiman Siregar	Human Instrumen	Dokumentasi dan Tringulasi.	Karakter siswa dapat dibentuk dan dikuatkan dengan menggunakan teks yang dibaca secara kritis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis teks dapat menjadi sarana pembentukan dan penguatan karakter yang menjadi

				<p>tujuan kurikulum tersebut. Pemilihan teks yang tepat dan mengandung unsur pendidikan karakter oleh guru merupakan hal yang penting. Menyusun pertanyaan kritis untuk menggali informasi dalam teks yang dibaca menjadi hal penting berikutnya. Setelah memilih teks yang mengandung unsur pendidikan karakter hendaknya guru mampu menyusun pertanyaan yang mampu menggali kemampuan berpikir kritis siswanya. Sehingga siswa mampu menerjemahkan teks secara kritis. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi kritis diharapkan mampu memfasilitasi berbagai kepentingan terutama kepentingan utama dunia pendidikan saat ini, yaitu pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral.</p>
<p>Kemampuan Literasi Kritis Pada Net Generation pengguna Instagram</p>	<p>Nurul Farida</p>	<p>Jumlah 100 responden</p>	<p>Kuesioner, wawancara, observasi, dan studi literatur.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mampu mencari sebuah teks dengan benar, akan tetapi belum mampu dalam memahami teks dengan perspektif yang berbeda dari biasanya, selain itu, meski sebagian besar responden telah mampu membedakan adanya kontradiksi dari sebuah teks, akan tetapi belum mampu memahami secara mendalam dari berbagai sudut pandang yang ada. Sebagaimana besar responden dapat dikatakan telah mampu memahami ketidaknetralan sebuah teks, akan tetapi mereka belum pada tahap untuk mengambil tindakan dalam menyebarkan keadilan sosial atas teks yang telah dipahami.</p>

Ulasan mengidentifikasi 6 artikel membahas tentang keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar, penelitian dengan metode tinjauan literatur sistematis tinjauan literatur

sistematis adalah suatu metode riset yang bertujuan memperoleh pemahaman terkini dan kontekstual suatu obyek pada bidang keilmuan tertentu melalui proses seleksi kriteria dan sistematika pencarian yang ketat dan teruji, yang memenuhi kaidah ilmiah. Sehingga proses ini memberikan landasan yang lebih tegas dan 11 terukur dalam menyajikan kesimpulan bagi pengembangan lanjutan (Ritchi & Saputro, 2020). Literasi pada abad 21 telah masuk ke dalam sendi- sendi kehidupan salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan literasi kritis membantu siswa mengeksplorasi hubungan bahasa dan kekuatan dan berfokus pada kebutuhan untuk menciptakan pembicara, pembaca, dan penulis kritis yang dapat mendekonstruksi teks-teks yang mengelilinginya dan menafsirkannya, baik sebagai produk dan proses praktik sosial tertentu (Ninawati, 2019). Masalah rendahnya skor kompetensi guru disebabkan oleh pedagogik kritis yang masih kurang dipahami oleh guru, yaitu pendidikan dianggap pembentukan manusia kantoran atau manusia yang harus patuh dengan peraturan tanpa bisa mengenal dirinya dengan baik (Ramadhani, 2017). Pedagogik literasi kritis hadir untuk menawarkan solusi pembelajaran literasi yang memposisikan bahasa sebagai kekuatan budaya yang dapat mengubah segala bentuk ketimpangan sosial melalui tindakan sosial pedagogis. Melalui beragam keterampilan literasi, siswa berperan sebagai agen otonom yang mampu menawarkan beragam solusi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan merangkai masa depan sosial-budaya mereka dengan kekuatan Bahasa (Hendriani, 2018). Solusi yang diterapkan untuk keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar yaitu Tahap 1. Sosialisasi Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Pemetaan, Tahap 2. Pemetaan Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran, Tahap 3. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik, Tahap 4. Pengembangan Literasi Pedagogik, Tahap 5. Pengukuran dan Evaluasi Program literasi kritis (Susanto, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi *literature review* yang didapatkan dari 6 artikel ditemukan mengapa keterampilan literasi kritis pada guru SD penting. Pentingnya literasi kritis pada guru sekolah dasar berdasarkan *literature review* ini adalah kemampuan mengembangkan serta memecahkan masalah dan keterampilan berpikir melalui pertanyaan terkait dengan: hubungan sebab akibat, perspektif atau sudut pandang, bukti-bukti, kemungkinan, dan debat. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan literasi yang baik, maka diharapkan kemampuan berpikir kritis pun akan meningkat. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang dapat diterima akal reflektif yang diarahkan untuk memutuskan apa yang dikerjakan atau diyakini, dalam hal ini tidak sembarangan, tidak membawa ke sembarang kesimpulan tetapi kepada kekesimpulan yang terbaik. Dan hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam literasi, dengan literasi yang dilakukan individu seperti dengan membaca atau menyimak informasi atau cerita, maka individu dapat menemukan cara dalam menyelesaikan masalah, sehingga individu akan melakukan analisis dari permasalahannya tersebut, sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter atau pribadi yang kritis. berliterasi secara kritis. Literasi kritis berkaitan dengan berpikir kritis dan kesadaran kritis. (Siregar

& Unimed, 2018) menyampaikan bahwa berpikir kritis adalah budaya berpikir yang memungkinkan seseorang berpikir divergen, yaitu kemampuan mengembangkan serta memecahkan masalah dan keterampilan berpikir melalui pertanyaan terkait dengan: hubungan sebab akibat, perspektif atau sudut pandang, bukti-bukti, kemungkinan, dan debat. Menurut Lewison, (dalam Farida, 2018), literasi kritis memiliki empat dimensi, sebagai berikut *Disrupting the Commonplace* (Mengubah (perspektif) dari yang Biasanya), *Interrogating Multiple Viewpoints* (Mengintrogasi Beragai Sudut Pandang), *Focusing on Sociopolitical Issues* (Fokus pada Isu Sosialpolitik).

SIMPULAN

Berdasarkan Studi *literature review* ini, maka secara teoritis berlandaskan bukti ilmiah perlu di terapkan keterampilan literasi kritis pada guru sekolah dasar agar menciptakan siswa yang berkarakter dan mampu memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Farida, N. (2018). Kemampuan Literasi Kritis Pada Net Generation Pengguna Instagram. *Universitas Airlangga*, 1–17.
2. Gustine, G. G. (2018). A Survey on Critical Literacy As a Pedagogical Approach. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 531–537.
3. Hendriani, A. (2018). Pedagogik Literasi Kritis; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya Di Dunia Pendidikan. *Pedagogia*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/pgia.v16i1.10811>
4. Kalantzis, M., Cope, B., & Policy, E. (2012). *Literacies*. Cambridge University Press.
5. Majid, M. S. (2014). *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Dan Kemiskinan di Aceh. July 2014*.
6. Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 68–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
7. Putri, N. A. P. (2021). Keterampilan Guru Sd Kristen “X” Surabaya Dalam Menolong Murid Sd Belajar Di Kelas Berdasarkan Pendidikan Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.2.171-178>
8. Ramadhani, F., Devianti, R., & Hibowo, H. P. (2017). Pedagogik kritis pada guru di sekolah dasar. *Jurnal Filsafat*, 239–251. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/34>
9. Rengganis, I., Ibrahim, T., Darmayanti, M., Juwita, W. M., & Indonesia, U. P. (2019). *Menggugat Fenomena Eksploitasi Ikan Hiu Dengan Pendekatan Literasi Kritis Di Sekolah Dasar*. 11(1), 75–85.
10. Ritchi, H., & Saputro, V. S. (2020). Tinjauan Literatur Sistematis: untuk Bisnis dan Sosial dengan Aplikasi MAQXDA. *Tinjauan Literatur Sistematis*, April, 1–108. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/200328>
11. Rombot, O. (2020). *Keterampilan Mengajar*. 1.
12. Sarasati, R. (2020). Analisis wacana kritis dalam pembelajaran: Peran AWK pada pembelajaran literasi kritis, berpikir kritis, dan kesadaran berbahasa kritis. *Humanika*, 19(1), 20–29. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.30156>
13. Siregar, S., & Unimed, M. (2018). Peran Literasi Kritis Dalam Megembangkan Kecerdasan Moral. *Lembaga Penelitian Dan ...* http://lp2m.umnaw.ac.id/file_data/file/1.solin.pdf#page=125
14. Susanto, R., Febrianti, N., Husna, N. I., Putri, A. A., & Umri, C. A. (2018). Gerakan

Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn. *Jurnal Abdimas, March 2019.*